



Peran Pendidik Terhadap Pembentukan Karakter Santri di RTQ Miftahul Jannah Pontana Kecamatan Malua Enrekang

Hairul^{1*}, M Yunus Sudirman²

¹Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Enrekang, Jalan Jenderal Sudirman No. 17 Enrekang, Sulawesi Selatan, 91712, Indonesia

²Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Enrekang, Jalan Jenderal Sudirman No. 17 Enrekang, Sulawesi Selatan, 91712, Indonesia
email: wahidapontana@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 12-10-2022

Disetujui: 31-12-2022

Kata kunci:

Peran Pendidik
Karakter Santri
Islami

ABSTRAK

Abstract: *The Tahfidz Al-Qur'an House plays an important role in improving the behavior of students through the role of the Educator. The educator or ustad does not only play a role in teaching but guides, trains and advises in improving the character of the students. The purpose of this study was to determine the role of the educator in the formation of the character of the Santri at the Miftahul Jannah Pontana Tahfidz Quran House, Malua Village, Malua District, Enrekang Regency. There is a formulation of the problem, namely, what is the role of educators in the formation of the character of students at the Tahfidz Quran Miftahul Jannah Pontana House, Malua Village? The benefits of this research are theoretical and practical benefits. This research uses descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews, and documentation. data processing techniques namely using research extension, increasing persistence, and triangulation using source and technique triangulation. Data analysis was performed using Miles and Huberman's model analysis, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the analysis of the data that has been processed, it can be concluded that educators at the Miftahul Jannah Pontana Tahfidz Quran House, Malua Village, play an important role in shaping the character of students through mentoring, training, and advising in forming religious, independent, and communicative characters.*

Abstrak: Rumah Tahfidz Al-Qur'an sangat berperan penting dalam memperbaiki perilaku santri melalui peran Pendidik. Pendidik atau ustad tidak hanya berperan dalam pengajaran melainkan membimbing, melatih dan menasihati dalam memperbaiki karakter santri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Pendidik terhadap Pembentukan Karakter Santri di Rumah Tahfidz Quran Miftahul Jannah Pontana Kelurahan Malua Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. teknik pengolahan data yakni menggunakan perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan, dan triangulasi menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis data yang telah diolah maka dapat disimpulkan bahwa pendidik di Rumah Tahfidz Quran Miftahul Jannah Pontana Kelurahan Malua sangat berperan penting dalam membentuk karakter santri melalui pembimbingan, melatih, dan menasihati dalam membentuk karakter religius, mandiri, serta komunikatif.

Pendahuluan

Dewasa ini bangsa Indonesia dilanda krisis moral, tidak hanya pada tataran pimpinan pemerintahan dan birokrat semata, tetapi telah merambah hingga pada anak-anak sekolah. Hal ini

bisa dilihat dari tawuran pelajar, kriminal anak-anak remaja, dan sebagainya. Ini menunjukkan bangsa kita telah kehilangan jati diri dan karakternya. Hal yang demikian justru jauh berbeda dan jauh dari harapan seperti yang diamanatkan dan dicita-citakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan. Dalam tatanan pendidikan di Indonesia, jalur pendidikan dapat dibedakan dengan pendidikan Informal, Pendidikan Formal, pendidikan non formal (Teguh Triwiyanto, 2014).

Perspektif adanya Penyelenggaraan pendidikan RTQ (Rumah Tahfidz Quran) merupakan salah satu sub sistem dari pendidikan nasional yang mengandung nilai strategi tersendiri dalam upaya mengkondisikan kepribadian anak dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. RTQ (Rumah Tahfidz Quran) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitik beratkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah. Salah satu pendidikan non formal yang sangat diminati masyarakat yaitu RTQ (Rumah Tahfidz Quran). Ada 3 RTQ yang ada di Kecamatan Malua, akan tetapi ada satu RTQ yang menarik perhatian masyarakat dikarenakan pembelajaran dan pendidiknya yang lain dari RTQ yang lain dalam membentuk karakter santrinya melalui peran pendidiknya, yaitu RTQ (Rumah Tahfidz Quran) Miftahul Jannah Pontana tepatnya di Lingkungan Pontana Kelurahan Malua Kecamatan Malua Keb. Enrekang. Pada penerapannya, dan pembina di RTQ Miftahul Jannah Pontana, tidak hanya menekankan pada bacaan Quran dan Hafalan tetapi juga penanaman karakter Mulai pada santi melalui pembiasaan.

TRQ Miftahul Jannah Pontana Bediri sejak Tahun 2019 meskipun masih berkisar empat tahun akan tetapi lembaga tersebut sangat eksis dimasyarakat dikarenakan menghasilkan lulusan yang berkualitas dibidang intelektual maupun spiritual. Capaian lulusan santri yang berkualitas tidak terlepas dari peran pendidik yang dimaksud bukan hanya pengajar pelatih dan pembimbing, tetapi juga sebagai cermin tempat subjek didik dapat bagi santri, Sikap profesionalisme pengajar merupakan hal penting dalam membangun keteladanan (Djam'an Satori, M.A, 2018). Sedangkan karakter yang dimaksud yaitu Karakter dapat dipahami sebagai kondisi rohaniah yang belum selesai. Ia bisa diubah dan dikembangkan mutunya, tapi bias pula diterlantarkan sehingga tak ada peningkatan mutu atau bahkan makin terpuruk (Saptono, 2011)

Kondisi anak yang sebelum sebelum RTQ Miftahul Jannah didirikan sangat kurang karakter, susah diatur bahkan sering meresahkan masyarakat, hal ini semakin lama semakin banyak generasi yang tidak tahu mengaji, kegiatan keagamaan semakin jauh dari anak anak, dengan kondisi inilah yang mendasari pembetukan RTQ Miftahul Jannah Pontana. Dalam permasalahan diatas, RTQ Miftahul Jannah Pontana sangat berperan penting dalam memperbaiki perilaku santri melalui peran Pendidik. Pendidik atau ustad tidak hanya berperan dalam pengajaran melainkan membimbing, melatih dan menasihati dalam meperbaiki karakter santri, sehingga Pendidik memiliki peran yang sangat penting mengenai perkembangan santri. Melalui peran pendidik/ustad diharapkan santri memiliki perkembangan karakter yang lebih baik.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peran Pendidik Lembaga non formal dalam membentuk karakter santri dengan judul penelitian “Peran Pendidik Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di RTQ Miftahul Jannah Pontana Kecamatan Malua Enrekang.” Dari latar belakang diatas tererdapat rumusan masalah yaitu, bagaimana peran pendidik terhadap pembentukan karakter santri di RTQ Miftahul Jannah Pontana Kecamatan Malua Enrekang?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Pendidik terhadap Pembentukan Karakter Santri di RTQ Miftahul Jannah Pontana Kecamatan Malua Enrekang. Manfaat penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan praktis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian yang relevan

Endang Sukesih : Peran Ustadz-Ustadzah Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri RTQ “Darul Falah” Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah 2021-2022 Penelitian ini menitikberatkan pada pembiasaan yang dilakukan oleh guru atau pembimbing pada anak usia 5 – 12 tahun dengan metode pendampingan santri karena masih ada yang yang terlalu kecil belum bisa mengerti jika diarahkan saja, sedangkan dalam penelitian ini menitikberatkan pada model pembiasaan dan pengembangan kreatifitas melalau berbagai macam latihan

Rudi Hardianto Donumo : Peran Taman Pendidikan Al Qur’an (TPA) Raudatul Abror Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Lingkungan Arong-Arog Barat Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran secara kelembagaan dalam membentuk karakter islami pada anak didiknya, sedangkan penelitian yang saya lukuna adalah mengkaji peran pendidik untuk membentuk karakter santri di RTQ Miftahul Jannah Pontana

Kajian Teori

Peran merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Peran sangat dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Jadi peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem (Fauzi dkk dalam Nurlialanti, 2019: 8)

Pengertian peran menurut W.J.S. Poerwadarminta adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama (Sumolang, 2013: 4). Peran menurut Soerjono Soekanto merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peran (Imanuel dalam Nurlialanti, 2019: 4.).

Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk membentuk pribadi peserta didik yang lebih baik. Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia melalui Kemeterian Pendidikan sejak tahun 2010. Program ini dimaksud untuk menanamkan, membentuk dan mengembangkan kembali nilai-nilai karakter bangsa. Karena pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas dengan intelektual tinggi saja, akan tetapi juga membangun pribadi dengan akhlak yang mulia. Orang-orang yang memiliki karakter baik dan mulia secara individu dan sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Mengingat pentingnya karakter dalam diri, maka pendidikan memiliki tanggung jawab yang begitu besar untuk dapat menanamkan melalui proses pembelajaran, (Zubaedi, 2011:17). Kurangnya atau hilangnya karakter religius peserta didik tentu saja akan menjadikan proses pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal, keadaan itu akan

menghambat tercapainya cita-cita dan tujuan pendidikan, akibat lain yang ditimbulkan oleh peserta didik yang karakter religius kurang terbangun dengan baik adalah terpuruknya kebiasaan dan kecenderungan untuk berani melakukan berbagai pelanggaran, baik itu di sekolah maupun luar sekolah (Aunillah, 2011:55).

Informasi tentang pengertian Rumah Tahfidz al Qur'an mengacu kepada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 91 tahun 2020 tentang petunjuk pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan al-qur'an yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 7 Januari 2020 oleh Direktur Jenderal Kamaruddin Amin. Kejelasan ini terwujud dengan keberadaan SK Dirjen Pendis no 91 tahun 2020 tentang petunjuk pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan al-qur'an yang didalamnya terdapat RTQ yaitu singkatan dari Rumah Tahfidz Al Quran. Dalam juknis ini lembaga rumah tahfidz alquran masuk dalam kategori salah satu dari enam Lembaga Pendidikan Alquran.

Adapun secara lengkap keenam lembaga LPQ adalah sebagai berikut; Pendidikan Anak Usia Dini al Qur'an, (PAUDQ); Taman Kanak Kanak Alquran (TKQ); Taman Pendidikan Alquran (TPQ); Taklimul Qur'an Lil Auld (TQA); Rumah Tahfidz al Qur'an (RTQ) dan Pesantren Tahfidz Al Qur'an (PTQ) (Kementerian Agama, 2020)

Rumah Tahfidz adalah rumah yang dipergunakan sebagai tempat tahfidz/menghafal Al-Qur'an. Gagasan rumah sebagai tempat tahfidz muncul agar penghafal-penghafal Al-Qur'an lahir ditengah-tengah masyarakat tidak hanya di pondok pesantren dengan melibatkan potensi masyarakat yang ada, baik guru ngaji yang hafal Al Qur'an, alim ulama, tokoh masyarakat maupun donatur, program dari, oleh dan untuk masyarakat itu sendiri. Rumah tahfidz merupakan sebuah konsep pesantren tahfidz mini dengan memanfaatkan rumah sebagai dasarnya. Ide dasarnya untuk membibit dan mencetak para penghafal Al-Qur'an, dengan melibatkan potensi masyarakat yang ada. Rumah tahfidz menjadi salah satu sarana dan wadah dalam membangun dan membina generasi yang qur'ani dan berakhlakul karimah (Rahmawati, 2016: 6).

Rumah tahfidz adalah aktivitas menghafal Al-Quran, mengamalkan, dan membudayakan nilai-nilai Al-Qur'an dalam sikap hidup sehari-hari berbasis hunian, lingkungan, dan komunitas. Rumah Tahfidz merupakan embrio dan gerbang membangun masyarakat dengan dakwah Al-Qur'an untuk mencapai terwujudnya masyarakat madani yang punya nilai-nilai keislaman dalam wujud perilaku kehidupan. Rumah Tahfidz adalah agen perubahan masyarakat serta sebagai sarana untuk membangun kemandirian masyarakat (PPPA Daarul Qur'an, 2017)

Rumah tahfidz mempunyai deretan aktivitas harian maupun bulanan sebagai bagian dari proses menuju pembentukan karakter santri yang berakhlakul karimah, disiplin, cinta alam, mandiri, dan sebagainya. Diantaranya kegiatan pokok seperti mengaji, mengkaji, menghafal, serta mengamalkan Al-Qur'an. Di samping kegiatan pokok, banyak sekali kegiatan lain yang bermanfaat, seperti berkebun, olahraga, berdagang, memandu wisata edufarm, membaca, menulis, beladiri, dan kegiatan lainnya (Saprozi, 2017). Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, pendidikan keagamaan dan satuan pendidikan yang sejenis (Zain, Ahmad. 2011).

Rumah Tahfiz Quran (RTQ) yang merupakan salah satu wadah pendidikan non formal yang dapat membantu anak memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam seperti, Aqidah, ibadah dan akhlak. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim/muslimah yang beriman, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara, serta memiliki potensi yang gemilang. (Zuhairini, 1994)

pembentukan karakter religius merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia khususnya

pada peserta didik. Dalam Islam karakter adalah perilaku dan akhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Bahwa karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama

Metode

Metode berasal dari bahasa Latin *meta* yang berarti melalui, dan *hodos* yang berarti jalan ke atau cara ke. Dalam bahasa Arab metode disebut *thoriqah* artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita (Uhbiyati, 2013:163). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian ditentukan dengan teknik *Purposive Area*, yaitu di RTQ Miftahul Jannah Pontana Kelurahan Malua Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dan teknik penentuan Informan menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Dengan Informan kunci yaitu Pendidik dan santri serta Informan pendukung yaitu orang tua santri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. teknik pengolahan data yakni menggunakan perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan, dan triangulasi menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa Pendidik di RTQ Miftahul Jannah Pontana berperan penting dalam membentuk karakter santri. Ditunjukkan dengan adanya pembimbingan oleh pendidik, dimana pendidik membentuk karakter religius santri melalui pembiasaan, latihan dan penugasan, bimbingan cara berbicara dan saling memaafkan juga diberikan oleh pendidik guna meningkatkan sikap komunikatif santri. Pendidik juga berperan sebagai pelatih, pendidik melatih santri yang meliputi praktek langsung materi berwudhu, pendidik juga melatih santri agar bisa belajar mandiri jika pendidik berhalangan untuk mengajar, santri juga dilatih menjadi pembawa acara agar mampu berkomunikasi didepan umum. Selain itu pendidik juga berperan sebagai penasehat. Nasehat-nasehat yang diberikan pendidik antara lain, agar selalu mengutamakan sholat, santri juga selalu diberi nasehat apabila mengerjakan sesuatu jangan bergantung pada teman, serta pendidik selalu memperingati santri agar berkomunikasi secara sopan dengan orang tua, teman dan lingkungan terdekatnya.

RTQ Miftahul Jannah Pontana Kelurahan Malua Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang sebelum didirikan anak anak di wilayah itu memiliki berbagai macam permainan dan pergaulan yang mengarah pada hedonis, hura hura bahkan sering terjadi perkelahian antar anak anak bahkan melibatkan anak di bawah umur, setelah berdiri RTQ Miftahul Jannah Pontana pada tanggal 21 Februari 2019, yang dibuka oleh camat Malua Bahruddin, SH di masjid Nurul Iman Pontana. Awal berjalannya RTQ ini dilaksanakan di masjid, segala kegiatan dipusatkan di Masjid Nurul Iman Pontana, namun baru berjalan 2 kali pertemuan pandemi corona melanda, dengan terpaksa kegiatan santri dilakukan kembali pada bulan Maret 2020 pun masih dilaksanakan di masjid

Setelah bulan Oktober 2020 Kegiatan santri telah dipusatkan di Rumah Pendiri yaitu Hairul dan Ibu Wahida Arsyad, segala kegiatan dipusatkan di sana kecuali shalat berjamaah masih tetap ke Masjid Nurul Iman Pontana. RTQ Miftahul Jannah Pontana saat ini membina santri sekitar 80

orang yang mondok santu sampai ahad setiap pekan, namun sudah ada beberapa orang santri yang mondok tetap. Dalam pembahasan ini peneliti menjelaskan bahwa pendidik di RTQ Miftahul Jannah Pontana Kelurahan Malua Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang sangat berperan penting dalam membentuk karakter santri. melalui perannya sebagai pembimbing, pelatih, dan penasihat pendidik membentuk karakter santri yang meliputi karakter religius, mandiri dan komunikatif. Hal di atas ditunjukkan adanya dengan hasil temuan setelah melakukan wawancara dan diobservasi.

Dalam membangun pendidikan karakter santri para pembina RTQ Miftahul Jannah Pontana sebanyak 8 orang melakukan beberapa langkah seperti: *Pertama*, Pembinaan Akhlak Mulia, dalam pembinaan akhlak mulia para pendidik memberikan pendidikan dengan metode pembiasaan dan bimbingan, santri dibiasakan berperilaku sopan pada pendina dan santun pada sesama santri, seperti menerapkan kearifan lokal yaitu “*sepaka tabe*”. Sipaka Tabe dalam tradisi Bugis makassar adalah menundukkan badan sembari mengurukan tangan kanan ke bawah sebagai bentuk penghargaan.

Selain itu metode pembiasaan sipaka tabe, para pendidik mengajarkan majam bersama, tidak boleh makan paai tangan kiri, tidak menyisakan nasi dipiring walaupun sebutir, berbag dengan teman yang membutuhkan bantuan. Para pembina sangat menyadari bahwa, karakter anak anak dapat dibina dengan dan dikembangkan dengan metode pembiasaan, sehingga para pembina di RTQ mifthul jannah menerapkan beberapa kegiatan pembiasaan seperti :

a. Pembiasaan Senyum, Salam, dan Salim (3S)

Pembiasaan Senyum, Salam, dan Salim (3S) Pembiasaan senyum, salam dan salim, sebagaimana yang telah dilihat oleh peneliti dari hasil pengamatan yakni ketika para santri saling bertemu mereka saling melemparkan senyum, hal ini tidak hanya terjadi pada sesama santri tetapi juga terlihat sikap santri kepada guru/pembina baik dalam kegiatan belajar maupun saat istirahat, pembiasaan salam diterapkan oleh para pembina dengan menajak santri untuk selalu memberikan salam kepada semua orang baik dalam lingkungan rumah Tahfidz maupun ketika mereka kembali ke kampungnya, budaya salam dibagung dengan cara memberikan pemahaman bahwa betapa pentingnya salam sebagai doa, saling mendoakan adalah hal yang baik dan diajarkan oleh islam. Pembiasaan saat dikelas dilakukan dengan cara peserta didik mengucapkan salam kepada guru dengan ucapan *Assalamu'alaikum* dan dijawab oleh guru dengan ucapan *Wa'alaikumussalam* serta salim atau berjabat tangan terhadap guru. Tidak hanya ketika masuk ruangan, akan tetapi peserta didik juga mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada guru ketika pulang ke rumah, terlebih lagi ketika selesai shalat berjamaah peserta didik secara bergantian bersalaman dengan para guru dan kepada peserta didik yang lain.

b. Pembiasaan Hidup bersih dan sehat

Selain Pembiasaan 3 S (Senyum, Sapa, Salim) Pembiasaan Hidup bersih dan sehat pun dilakukan oleh seluruh warga RTQ Miftshul Jannah. Adapun pembiasaan yang dilakukan antara lain: Santri membuang sampah pada tempatnya. Para santri dibiasakan menjaga kebersihan kelas, sesuai jadwal piket yang telah dibentuk. Para santri dibiasakan menjaga kebersihan diri seperti mandi sebelum berangkat sekolah, selalu berpakaian bersih dan rapi, memakai baju seragam dari rumah. Para santri diperiksa kebersihan kuku, dan rambutnya secara kondisional. Kebiasaan menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada peserta didik merupakan pembiasaan yang baik dan menghindarkan peserta didik dari perbuatan buruk yang dapat mengganggu kesehatan. Pembiasaan tersebut dapat menjadikan lingkungan RTQ yang bersih, nyaman, dan kondusif.

c. Pebiasaan membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar

Pembiasaan menumbuhkan karakter religius santri dalam pembelajaran di kelas adalah dengan berdoa. Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik bersama-sama membaca doa dengan didampingi oleh guru yang mengajar. Berdoa juga dilakukan pada akhir jam pelajaran selesai. Dengan membaca doa setiap hari, maka anak akan terbiasa untuk membacanya ketika akan melakukan suatu pekerjaan maupun setelah selesai melakukan pekerjaan. Upaya pembiasaan membaca doa yang berlangsung sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan upaya yang berulang-ulang dilakukan oleh segenap kegiatan kelas adalah hal yang harus ada, sebab hal-hal yang berulang akan membekas di masing-masing peserta didik, sehingga bisa membentuk karakter religius.

d. Pembiasaan bersikap jujur Kejujuran

Pembiasaan bersikap jujur Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti melihat bahwa bentuk-bentuk penanaman nilai kejujuran di RTQ Miftahul Jannah yaitu pada saat pembelajaran di kelas maupun pada lingkungan sekolah seperti: mengerjakan dan mengoreksi tugas yang diberikan oleh pembina. Penanaman nilai kejujuran melalui pembiasaan ini dikatakan baik karena terdapat beberapa indikator yang telah dilaksanakan yaitu peserta didik jujur dalam perkataan, jujur dalam perbuatan, maupun jujur dalam pendiriannya.

d. Pembiasaan memiliki sikap tanggungjawab

Tanggung jawab merupakan bentuk kesadaran santri akan hak dan kewajiban yang harus dilaksanakannya. Karakter religius santri dapat dilihat dari seberapa tingkat tanggung jawab untuk tidak telat masuk ketika berangkat sekolah, tanggung jawab mengerjakan tugas, dan tanggung jawab dalam ibadah kaitannya dengan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan di RTQ Miftahul Jannah Pontana.

e. Pembiasaan bersikap disiplin

Disiplin terutama yang berkaitan dengan belajar. Disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan keterkaitan santri terhadap peraturan RTQ. Disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan dengan senang hati. Kedisiplinan termanifestasi dalam pembiasaan di Rumah Tahfidz, ketika melaksanakan ibadah maupun kegiatan keagamaan rutin setiap hari, maka secara otomatis tertanamlah nilai kedisiplinan dalam diri peserta didik. Kemudian apabila hal tersebut dilaksanakan secara terus menerus maka akan menjadi budaya religius di Rumah Tahfidz. Terlebih lagi santri akan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di Pondok sendiri maupun ketika di luar lingkungan masyarakat.

Kedua, Pembinaan mental, Pembinaan mental dan keterampilan. Yang diterapkan oleh Para pendidik atau pembina di RTQ Miftahul Jannah Pontana dilakukan dengan cara pengajian rutin yang dilakukan oleh para santri guna membekali santri dengan pembiasaan tampil sebagai MC, Qori/Qoriah, Kultum, hal ini diharapkan agar santri memiliki keberanian tampil didepan umum, mampu bertaushiah dengan baik. Kegiatan ini menjadi wajib setiap selesai shalat Magrib, shalat isya san shalat subuh.

Ketiga, Pendidikan Ibadah, dalam hal memantapkan pelajaran, santi dibelaki dengan materi ibadah praktis, santri diajarkan tatacara berwhudu dengan baik, kemudian dipraktekkan dengan tetap dipantau oleh pembina mengenai tata cara whudunya hingga mampu melakukannya dengan baik, begitu pula dengan shalat. Pelaksaan shalat santri tidak hanya diwajibkan dengan shalat wajib saja tetapi juga pada shalat tahajjud dan shalat sunnat yang lain. Pendiidkan shalat yang dilakukan di RTQ Miftahul Jannah ialah dengan memberikan materi bacaan zikir dalam shalat

menjadi wajib untuk dihafalkan, selain bacaan zikir dalam shalat santri diajarkan secara berulang gerakan shalat yang sempurna sesuai dengan tuntunan Rasulullah. Setelah selesai maka santri diajarkan pula dengan zikir setelah shalat.

Keempat, dalam memaksimalkan bacaan alquran maka setiap santri diajarkan dengan baik makhrajul dan sifat huruf, hal ini dilakukan agar santri saat menghafal dengan baik dan benar, kalau mereka sudah paham dan mengerti terhadap hukum bacaan AlQuran, maka dalam melantunkan ayat al Quran sudah menarik dan memberikan semangat khusus bagi santri.

Kegiatan menghafalkan ayat Alquran bagi santri yang belum maksimal bacaan alqurannya dilakukan dengan menghadap dulu kepada pembina untuk dikoreksi bacaannya sebelum dihafalkan, hal ini dilakukan agar bacaannya benar sebelum dihafalkan santri, bagi santri yang memang sudah lancar membaca AlQuran dengan baik mereka tinggal melanjutkan hafalannya, sementara ada santri yang masih di tahap baccaan Iqra maka mereka dibimbing menghafal dengan menirukan bacaan pembina atau ustadz saja secara berulang-ulang.

Dalam wawancara yang dilakukan dengansala seorang pembina RTQ Mifthul Jannah Pontana yaitu Ibu Fatmawati mengatakan bahwa “Pembina RTQ Miftahul Janna sangat menyadari bahwa karakter anak-anak dapat dibentuk sejak dini dengan banyak memberikan latihan, dan pembiasaan, olehnya itu kami harus berusaha menjadi contoh baik untuk para santri kami” (Fatmawati, wawancara 12 Desember 2022)

Sejalan dengan salah sorang warga di lingkungan pontana Alimuddin mengatakakan bahwa “Keberadaan RTQ Miftahul Jannah Pontana sangat membantu karena santri yang selama ini hanya sibuk dengan permainan yang banyak tidak mengarah pada perbuatan baik, bahkan sering terjadi perkelahian antara kampung, dengan pembinaan di RTQ Miftahul Jannah Pontana dapat menekan kegiatan tersebut” (Alimuddin, wawancara 13 Desember 2022)

Dari uraian di atas maka dapat dimakani bahwa Peran Pendidik sebagai pembimbing dalam membentuk karakter religius, mandiri dan komunikatif santri terlaksana dengan baik. Ditunjukkan dengan adanya bimbingan pendidik dalam membentuk karakter religius santri melalui berbagai macam kegiatan pembiasaan dan pembinaan serta bimbingan sehingga bisa tercermin perilaku yang berbeda dengan anak-anak yang tidak ikut dalam program Tahfidz. Sejalan dengan pendapat sebagai berikut yang memaparkan bahwa membimbing dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun peserta didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. (Sardiman, A.M.2005)

Peran Pendidik sebagai pelatih dalam membentuk karakter religius, mandiri dan komunikatif santri diterapkan dengan baik oleh pendidik. Ditunjukkan dengan adanya pelatihan pada santri yang meliputi praktek langsung materi berwudhu, pendidik juga melatih santri agar bisa belajar mandiri jika pendidik berhalangan untuk mengajar, santri juga dilatih menjadi pembawa acara agar mampu berkomunikasi didepan umum. Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat sebagai berikut menjelaskan bahwa kepelatihan lebih lebih memperhatikan perkembangan kemampuan jangka panjang dari pada penyelesaian secara cepat atau pemahaman temporer (Stick, Andi dan Hrbek, Frank. 2007)

Pendidik juga berperan sebagai penasehat dalam membentuk karakter religius, mandiri, dan komunikatif santri. Nasehat-nasehat yang diberikan pendidik antara lain, agar selalu mengutamakan sholat, santri juga selalu diberi nasehat apabila mengerjakan sesuatu jangan bergantung pada teman, serta pendidik selalu memperingati santri agar berkomunikasi secara sopan dengan orang tua, teman dan lingkungan terdekatnya. Sejalan dengan pendapat sebagai berikut bahwa Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun

mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap menasihati orang. (Ahmad Marimba,1998).

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah diolah maka dapat disimpulkan bahwa pendidik di RTQ Miftahul Jannah Pontana Kelurahan Malua Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang sangat berperan penting dalam membentuk karakter santri melalui pembimbingan, melatih, dan menasehati dalam membentuk karakter religius, mandiri, serta komunikatif. Adapun saran dari penelitian ini yaitu bagi pengelola, saran untuk pengelola yaitu agar ada penambahan staf pengajar dan staf administrasi untuk membantu menyelesaikan administratif dan keefektifan pembelajaran, serta bagi peneliti agar penelitian ini bisa dijadikan bahan untuk penelitian lanjutan tentang Rumah Tahfidz Quran (RTQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an dan kegiatan didalamnya, sehingga dapat dijelaskan bahwa Rumah Tahfidz Quran (RTQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an juga mampu menciptakan insan yang berkarakter.

Daftar Rujukan

- Zain, Ahmad. (2011). Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah. Jember : Kokilux Copier
- Satori, Dja'man,Dkk.(2008). Profesi Keguruan.Jakarta: Universitas Terbuka
- Saptono. (2011). Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter. Jakarta:Erlangga Group
- Sardiman, A.M.2005. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Stick,Andi dan Hrbek, Frank. (2007). Guru SebagaiPelatih Kelas. Jakarta: Erlangga
- Marimba, Ahmad. (1998). Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Al-Ma'arif.
- Nur Lailanti. (2019). Peran Rumah Tahfidz dalam mententuk karater islami, Fakultas Agama Islam UMP, 2019
- (PPPA Daarul Qur'an, 2017: <https://pppa.or.id/program/pppa/daqu/44/3/27/rumah-tahfidz-center>)
- <https://pesantrenakbar.com/2017/01/04/aktivitas-sehari-hari-santri-rumah-tahfidz-akbar/>).
- Nur Ubbiyati, (1997). Ilmu Pendidikan Islam, Bandung:Pustaka Setia.
- Kementerian agama RI (2020), Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 91 tahun 2020 tentang petunjuk pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan al-qur'an
- Jaja Suteja, M.Pd.I (2015). Peran Kyai Dalam Pembinaan Mental Spiritual Santri Remaja Di Pondok Pesantren Kota Cirebon. Orasi, Volume VI Nomer 1 Januari- Juni 2015
- Moh Ahsanulhaq. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol. 2 No. 1, Juni 2019 Hal. 21-33